# KEMAMPUAN KERJASAMA DITINJAU

**DARI KEPERCAYAAN DIRI DAN KEPERCAYAAN**

**TERHADAP ORANG LAIN**

# *THE ABILITY TO COOPERATE IS REVIEWED*

***FROM SELF-CONFIDENCE AND CONFIDENCE***

***IN OTHERS***

**Danang Sukmoko Aji**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

dsukmokoaji@gmail.com

089674187358

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain terhadap kemampuan kerjasama pada remaja. Hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan kemampuan kerjasama, adanya hubungan yang positif antara kepercayaan terhadap orang lain dengan kemampuan kerjasama serta adanya hubungan yang positif antara kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain pada kemampuan kerjasama pada remaja. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 90 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Kemampuan Kerjasama, Skala Kepercayaan Diri dan Skala Kepercayaan Terhadap Orang lain. Teknik analisis menggunakan analisis Regresi Ganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh korelasi antara kepercayaan diri terhadap kemampuan kerjasama adalah (r) = 0,979 dan p < 0,00. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Kerjasama. Selanjutnya hasil analisis diperoleh korelasi antara Kepercayaan terhadap Orang Lain terhadap Kemampuan Kerjasama adalah r = 0,366 dan p < 0,00. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kepercayaan Terhadap Orang Lain dengan Kemampuan Kerjasama. Dan selanjutnya nilai signifikansi untuk hubungan atau korelasi antara Kepercayaan Diri dan Kepercayaan terhadap Orang Lain terhadap Kemampuan Kerjasama adalah sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai Fhitung 1086.330 > Ftabel 3,10, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima, yang berarti terdapat hubungan  atau korelasi antara Kepercayaan Diri dan Kepercayaan Terhadap Orang Lain secara simultan terhadap Kemampuan Kerjasama. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi R square sebesar 0,961, hal ini mengandung arti bahwa variabel (Kepercayaan Diri dan Kepercayaan terhadap Orang Lain) secara simultan terhadap variabel tergantung (Kemampuan Kerjasama) adalah sebesar 96,1 % dan sisanya 3,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Remaja, Kerjasama, Percaya Diri, Kepercayaan terhadap Orang Lain, Kepercayaan, Membangun Kepercayaan.

*ABSTRACK*

*This study aims to determine how the relationship between self-confidence and trust in other people on the ability of cooperation in adolescents. The hypothesis put forward is that there is a positive relationship between self-confidence and the ability to cooperate, there is a positive relationship between trust in others and the ability to cooperate and there is a positive relationship between self-confidence and trust in others on the ability to cooperate in adolescents. Subjects in this study amounted to 90 studentss. The data collection method uses the Cooperation Ability Scale, the Confidence Scale and the Trust Scale in Others. The analysis technique uses Multiple Regression analysis. Based on the results of the analysis, the correlation between self-confidence and the ability to cooperate is (r) = 0.979 and p <0.00. The results of the hypothesis test show that there is a positive relationship between Self-Confidence and Cooperation Ability. Furthermore, the results of the analysis show that the correlation between trust in others and the ability to cooperate is r = 0.366 and p <0.00. The results of the hypothesis test show that there is a positive relationship between Trust in Others and Cooperation Ability. And then the significance value for the relationship or correlation between Self-Confidence and Trust in Others on Cooperation Ability is 0.00 <0.05 and the value of Fcount 1086.330 > Ftable 3.10, so that it can be concluded that the third hypothesis is accepted, which means that there is a relationship or correlation between Self-Confidence and Trust in Others simultaneously on Cooperation Ability. Acceptance of the hypothesis in this study shows the coefficient of determination R square of 0,961, this means that the variable (Self-Confidence and Trust in Others) simultaneously to the dependent variable (Cooperation Ability) is 96.1% and the remaining 3.9% is influenced by other factors not involved in this study.*

*Keywords: Youth, Cooperation, Self-Confidence, Trust in Others, Trust, Trust Building*

**PENDAHULUAN**

Sebagai makhluk sosial, remaja akan selalu mengadakan kontak dengan orang lain. Penyesuaian pribadi dan sosial remaja ditekankan dalam lingkup teman sebaya dan lingkungannya. Menurut Monks,dkk (2006) Batasan usia remaja dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu usia 12–15 tahun termasuk masa remaja awal, usia 15–18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan usia 18–21 tahun termasuk masa remaja akhir. Salah satu karakteristik yang menonjol dari masa remaja adalah ketidakstabilan emosi. Emosi merupakan sebuah dorongan yang memberikan motivasi di sepanjang kehidupan manusia, dan emosi ini mempengaruhi aspirasi, tindakan (*actions*), dan pemikiran seseorang (Pastry & Aminbhavi, 2006). Remaja yang matang secara emosi akan mampu menyesuaikan diri dengan efektif dengan suasana orang lain serta mencari keharmonisan dalam menjalin hubungan dengan orang lain (Nashukah & Darmawanti, 2013).

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupannya manusia tidak akan bisa terlepas dengan interaksi dengan sesamanya baik itu dengan sesama individu maupun dengan suatu kelompok kelompok manusia di lingkungannya. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorangan dengan sekelompok manusia. Apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai, pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, atau bahkan mungkin berkelahi. Ada beberapa bentuk bentuk dari interaksi sosial yaitu berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflict*). Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi social, keempat bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut tidak perlu merupakan kontinuitas dalam arti interaksi itu dimulai dengan adanya kerja sama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi . Salah satu perkembangan kepribadian yang harus dikuasai remaja pada tahap perkembangan adalah memiliki keterampilan sosial yang dapat beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan, serta keterampilan bekerjasama.

Menurut Kisworo (2019) mengartikan bahwa kerjasama merupakan kegiatan yang berhubungan dengan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau aktivitas secara bersama yang tujuannya untuk meringankan beban tugas dengan tujuan yang sama. *Teamwork* sendiri didefinisikan sebagai sebuah sistem sosial yang terdiri dari minimal 2 individu atau lebih yang melekat dalam sebuah organisasi di mana para anggotanya merasa menjadi bagian satu dengan yang lain dan berkolaborasi untuk mencapai sebuah tujuan (Hoegl & Gemuenden, 2005). Berdasarkan dari pendapatnya, Hoegl & Gemuenden (2005) mengemukakan bahwa *Teamwork* terdiri dari enam aspek yang diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu aspek tugas (komunikasi, koordinasi dan keseimbangan terhadap kontribusi anggota) dan aspek interaksi sosial (dukungan, usaha dan kohesivitas tim).

Menurut Baron & Byrne (1994). dalam kondisi kerjasama, kelompok mempunyai tujuan yang sama dan memiliki harapan untuk membagi hasil kerjanya secara adil. Kerjasama akan meningkatkan kecenderungan pada kedua kelompok untuk menerima mereka sebagai satu kesatuan. Namun pada kenyataannya menurut Paramita (2003) hal tersebut tidak sepenuhnya seperti yang diharapkan, hal ini terbukti dengan banyaknya peristiwa-peristiwa atau kejadian kejadian yang mencerminkan semakin menurunnya budaya kerjasama dan sikap saling tolong-menolong. Di lingkungan mahasiswa Psikologi UII beberapa mahasiswa mulai dari yang berumur 19 tahun sampai mahasiswa lama beberapa terlihat sangat individualistik dan hanya memikirkan diri dan kepentingannnya sendiri, ketika suatu permasalahan atau kesulitan dalam perkuliahan dialami sebagian mahasiswa, mahasiswa yang mampu dan tidak mengalami kesulitan dalam hal tersebut sangat jarang memberikan perhatian maupun bantuan pada mahasiswa yang tidak mampu walaupun diantara mereka saling mengenal dan mengetahui, contoh lain yaitu ketika mahasiswa yang membutuhkan bantuan tersebut berasal dari kelompok lain maka mahasiswa yang mampu tidak peduli karena mahasiswa tersebut merasa bukan termasuk dalam kelompok sehingga membantu mahasiswa dari kelompok lain adalah bukan kewajibannya.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022 di Yogyakarta, menunjukkan bahwa 3 dari 5 remaja terdapat permasalahan dalam proses bekerjasama. Dari hasil wawancara 3 subjek menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kerjasama antar anggota. dalam proses mencapai tujuan bersama. Dari hasil observasi ada beberapa hal yang mengakibatkan rendahnya tingkat kerjasama pada remaja yang diantara yaitu adanya ketidakadilan dalam pembagian tugas antara anggota yang aktif dalam tim dengan anggota yang pasif dan kesibukan kesibukan disetiap anggota kelompok sehingga terjadi tumpang tindih antara tugas kelompok sama tugas pribadi tiap anggota. Dengan adanya penelitian diharapkan remaja dapat meningkatkan keterampilan kerjasama baik di lingkungan akademisi maupun dilingkungan sosial selain itu diharapkan para remaja dapat lebih bisa menghargai dan merangkul semua anggota agar tidak ada anggota yang merasa tidak berguna dalam proses mencapai tujuan bersama karena memasuki abad 21, berbagai macam informasi dapat diperoleh oleh semua orang. Pesatnya perkembangan IPTEK berimbas pada tantangan dan persaingan global yang dihadapi oleh setiap negara. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dan persaingan global agar mampu berkompetisi di dunia pekerjaan, karena di abad 21 menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan atau keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Sesuai dengan pendapat Griffin,dkk (2001) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah kerjasama tim, yaitu sebagai berikut: kepercayaan terhadap rekan kerja,pengayaan pekerjaan (*Job Enrichment*) kepada anggota tim dalam mencapai tujuan kelompok, rasa kepercayaan diri setiap anggota dalam mengemukakan pendapat,kepercayaan mengenai peran dan tanggung jawab setiap anggota tim dan umpan balik di antara sesama anggota.

Alasan peneliti memilih variabel tergantung (VT) ini ialah Kegunaan dari *teamwork* sendiri dirancang untuk memaksimalkan sinergi di antara anggota-anggota dalam organisasi (Erdem & Ozen, 2003). Menurut Parker (2007) dengan adanya *teamwork* dalam organisasi juga dapat memberikan kesempatan bagi anggota organisasi untuk mencapai hasil yang luar biasa. Dengan adanya *teamwork* yang berkualitas, maka sebuah tim dapat memberikan keseimbangan di antara para anggotanya, yaitu dengan menciptakan suatu lingkungan di mana mereka tertarik untuk memberikan kontribusi dan partisipasi dalam rangka mengembangkan lingkungan kerja yang positif dan efektif.

Menurut Leuster (dalam Ghufron dan Risnawati, 2001) kepercayaan diri merupakan suatu tindakan atau kemampuan atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga seorang individu tidak terlalu cemas,merasa bebas untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Fatimah (2002) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Menurut Leuster (2002) aspek aspek yang perlu dimiliki oleh individu untuk memiliki kepercayaan diri ialah kemampuan pribadi, interaksi sosial dan konsep diri.Seorang remaja harus mempu mengembangkan kemampuan pribadinya agar dapat berinteraksi di lingkungannya serta mampu mengenal konsep dari dalam dirinya sendirinya. Kemampuan akan diri meliputi percaya dan mengenali kemampuan yang dimilikinya, sedangkan berinteraksi dilingkungannya meliputi mahasiswa mampu bersosialisasi, menyesuaikan diri dan dapat bertoleransi dengan lingkungan sedangkan konsep diri meliputi mengenal kelebihan dan kekurangan dalam dirinya serta memahami keadaan sekitar.

Menurut Jalali dan Zlatkovic (2009) mengartikan *trust building* adalah serangkaian kegiatan yang dapat membangun kepercayaan dengan melibatkan aspek kognitif dan afektif seseorang. Balanchard (2010) menyatakan *trust building* adalah suatu program yang mengajarkan pimpinan dan anggota timnya tentang bagaimana mengimplementasikan elemen able, believable, connected dan dependable untuk meningkatkan keterikatan, kreativitas dan komitmen pada organisasi. Merangkum beberapa pengertian di atas, maka trust building adalah suatu upaya yang melibatkan komponen kognitif dan afektif individu untuk layak dipercaya (*trustworthy*) dengan menunjukan perilaku membangun kepercayaan yang meliputi elemen *able, believable, connected* dan *dependable*. Dengan *able, believable, connected* dan *dependable* sebagai aspek aspeknya.

Menurut De Angelis (1997) percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup dalam berbagai suasana didalam kehidupannya, individu yang memiliki rasa percaya diri akan dengan mudah bersosialisasi dengan individu lain dalam berbagai hal tidak terkecuali dengan kerjasama. Setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan, mengemukakan pendapat dan kepuasan akan hasil dalam suatu proses kerjasama atas apa yang telah diperolehnya, tetapi itu akan sulit dirasakan apabila individu tersebut memiliki percaya diri yang rendah.

Menurut Griffin, Patterson, & West (2001) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas *teamwork* di antaranya adalah kepercayaan terhadap rekan kerja. Kualitas *teamwork* yang baik dalam organisasi akan tercapai jika di antara pegawai dapat menumbuhkan rasa percaya terhadap rekan kerja. Hubungan antara kepercayaan terhadap rekan kerja dan kinerja karyawan telah diteliti dalam level individu maupun kelompok, diantaranya adalah kepercayaan terhadap rekan kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja kerjasama tim (Dirks dan Ferrin, 2001

Menurut Afiatin dan Andayani (1997) mengemukakan bahwa adanya rasa percaya diri yang diiringi dengan kepercayaan terhadap orang lain akan menyebabkan seseorang tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru, punya filsafat hidup sendiri dan mampu termotivasi mengembangkan motivasinya terutama dalam proses saling bertukar informasi dalam kerjasama. Ia juga akan sanggup belajar dan bekerja keras guna mencapai kemajuan serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalaninya. Individu yang memiliki rasa percaya diri dan kepercayaan dianggap lebih mudah dalam mendapatkan sesuatu seperti mudah dalam bersosialisasi, memiliki banyak teman, berprestasi, disukai dalam lingkungannya dan lain lain. Dengan adanya kemampuan ini maka hasil yang diperoleh dalam kerjasama akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal ini juga didukung oleh hasil dari penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Paramita (2003) yang berjudul Kemampuan Kerjasama ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Kepercayaan Terhadap Orang Lain pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia yang menjelaskan bahwa adanya korelasi yang bersifat positif antara kepercayaan diri terhadap kemampuan kerjasama pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, terdapat korelasi yang positif juga antara kepercayaan terhadap orang lain terhadap kemaampuan kerjasama pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, dan terdapat juga korelasi yang positif antara kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain terhadap kemaampuan kerjasama pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Hipotesis dalam penelitian ada tiga hipotesis yang diajukan, yaitu adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan kerjasama, adanya hubungan antara kepercayaan terhadap orang lain dengan kemampuan kerjasama serta adanya hubungan antara kepercayaan diri yang diiringi rasa kepercayaan terhadap orang lain pada kemampuan kerjasama pada remaja.

**METODE**

 Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik Analisi Regresi Ganda. Menurut Sugiyono (2017) Analisis permasalahan menggunakan analisis Regresi Ganda yaitu metode yang menganalisis pengaruh antara dua variabel atau lebih. Khususnya yang mempunyai hubungan sebab akibat yaitu antara variabel dependen (Kemampuan Kerjasama) dengan variabel independen (Kepercayaan Diri dan Kepercayaan Terhadap Orang Lain). Jika diperoleh korelasi yang signifikan berarti ada hubungan antar variabel, begitu juga sebaliknya apabila ditemukan korelasi yang tidak signifikan berarti tidak ada hubungan antar variabel. Keseluruhan data dianalisis dengan menggunakan program SPSS v.24 (*Statistical Product and Service Solution versi 24*). Subjek dalam penelitian ini adalah 90 remaja disekitar Wilayah Yogyakarta dan Kebumen dengan rentang usia 18-21 tahun sesuai dengan pendapat Monks,dkk (2006). Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala kerjasama yang disusun oleh Akbar (2015) yang berdasarkan aspek dari Hoegl & Gemeunden (2001) yang meliputi aspek komunikasi, koordinasi, keseimbangan terhadap kontribusi anggota, dukungan, usaha dan kohesivitas tim. Skala Kepercayaan Diri yang disusun oleh Aiman (2016) yang didasarkan pada aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2002) yang meliputi kemampuan pribadi, interaksi sosial dan konsep diri dan Skala Kepercayaan terhadap orang lain yang disusun oleh Akbar (2015) yang didasarkan pada aspek dari Blanchard (2010) yang meliputi *able, believable, connected* dan *dependable*.

 Pengukuran skala penelitian ini, subjek diminta untuk memberikan respon 1 dari 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak sesuai (STS). Pernyataan *favorable* memberikan skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya, pernyataan *unfavorable* memberikan skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). (Azwar, 2017).

Skala Kemampuan Kerjasama mempunyai daya beda aitem (rxy) yang bergerak dari -0,291 – 0,703 dan taraf reliabilitas sebesar 88,6%. Skala yang disusun berjumlah 40 aitem yang terdiri dari 21 aitem *favorable* dan 19 aitem *unfavorable*. Skala Kepercayaan Diri mempunyai daya beda aitem (rxy) yang bergerak dari 0,166 - 0,594 dan taraf reliabilitas sebesar 85,9%. Skala yang disusun berjumlah 28 aitem yang terdiri dari 14 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable.* Skala Kepercayaan Terhadap Orang Lain mempunyai daya beda aitem (rxy) yang bergerak dari -0,287 – 0,703 dan taraf reliabilitas sebesar 84 %. Skala yang disusun berjumlah 40 aitem yang terdiri dari 40 aitem *favorable.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Data**

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel**  | **N** | **Data Hipotetik** | **Data Empirik** |
| **Mean** | **Skor** | **SD** | **Mean** | **Skor** | **SD** |
|  | **Min** | **Max** |  |  | **Min** | **Max** |  |
| Kemampuan Kerjasama | 90 | 75 | 30 | 120 | 15 | 84.09 | 68 | 102 | 8.022 |
| Kepercayaan Diri | 90 | 55 | 22 | 88 | 11 | 60.98 | 48 | 76 | 7.026 |
| Kepercayaan Terhadap Orang Lain | 90 | 60 | 24 | 96 | 12 | 70.52 | 58 | 83 | 4.890 |

Berdasarkan hasil analisis Skala Kemampuan Kerjasama diperoleh data hipotetik dengan skor minimum subjek yaitu 1 x 30 = 30 dan skor maksimal 4 x 30 = 120, rata rata hipotetik ( 120 + 30 ) : 2 = 75, jarak sebaran hipotetik 120 – 30 = 90, dan standar devisiasi ( 120 – 30 ) : 6 = 15. Hasil selanjutnya dari analisis Skala Kepercayaan Diri diperoleh data hipotetik dengan skor minimum subjek yaitu 1 x 22 = 22 dan skor maksimum 4 x 22 = 88, rata rata hipotetik ( 88 + 22 ) : 2 = 55, jarak sebaran hipotetik 88 – 22 = 66, dan standar deviasi ( 88 – 22 ) : 6 = 11. Selanjutnya hasil dari analisis Skala Kepercayaan Terhadap Orang Lain diperoleh data hipotetik dengan skor minimum 1 x 24 = 24 dan skor maksimum 4 x 24 = 96, rata-rata hipotetik ( 96 + 24 ) : 2 = 60, jarak sebaran hipotetik 96 - 24 = 72, dan standar deviasi ( 96 – 24 ) : 6 = 12.

Hasil analisis pada data empiric Skala Kemampuan Kerjasama diperoleh skor minimum 68, skor maksimum 102, rata rata 84.09 dan standar deviasi 8.022 Hasil selanjutnya pada data empiric. Skala Kepercayaan Diri diperoleh skor minimum 48, skor maksimum 76, rata rata 60.98, dan standar deviasi 7.026. Hasil selanjutnya pada data empiric. Skala Kepercayaan Terhadap Orang Lain diperoleh skor minimum 58, skor maksimum 83, rata rata 70.52 dan standar deviasi 4.890.

1. **Kategorisasi Data**

Tabel 2. Kategori Data Skala Kemampuan Kerjasama

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategorisasi** | **Pedoman** | **Skor** | **N** | **Presentase** |
| Tinggi | X ≥ (µ + 1σ) | X ≥ 90 | 20 | 22% |
| Sedang | (µ - 1σ) ≤ X <(µ + 1σ) | 60 ≤ X < 90 | 70 | 78% |
| Rendah | X < (µ - 1σ) | X < 60 | 0 | - |
| **Jumlah** |  |  | **90** | **100%** |

**Keterangan :**

X = X - Skor subjek

µ = Mean atau rata-rata hipotetik

σ = Standar deviasi hipotetik

Berdasarkan pada kategori ditabel 5, dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki kemampuan kerjasama yang masuk kedalam kategori tinggi sebanyak 20 subjek (22%), kategori sedang sebanyak 70 subjek (78%) dan kategori rendah sebanyak 0 subjek (0%). Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian mayoritas memiliki kemampuan kerjasama pada kategori sedang, pada diri subjek memiliki kemampuan kerjasama yang cukup baik.

Tabel 3. Kategori Data Kepercayaan Diri

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategorisasi** | **Pedoman** | **Skor** | **N** | **Presentase** |
| Tinggi | X ≥ (µ + 1σ) | X ≥ 66 | 70 | 78% |
| Sedang | (µ - 1σ) ≤ X <(µ + 1σ) |  44 ≤ X < 66  | 20 | 22% |
| Rendah | X < (µ - 1σ) | X < 44 | 0 | - |
| **Jumlah** |  |  | **90** | **100%** |

**Keterangan :**

X = X - Skor subjek

µ = Mean atau rata-rata hipotetik

σ = Standar deviasi hipotetik

Berdasarkan pada kategori ditabel 6, dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki kepercayaan diri yang masuk kedalam kategori tinggi sebanyak 70 subjek (78%), kategori sedang sebanyak 20 subjek (22%) dan kategori rendah sebanyak 0 subjek (0%). Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian mayoritas memiliki kepercayaan diri pada kategori tinggi, pada diri subjek memiliki kepercayaan diri yang baik.

Tabel 4. Kategorisasi Data Skala Kepercayaan Terhadap Orang Lain

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategorisasi** | **Pedoman** | **Skor** | **N** | **Presentase** |
| Tinggi | X ≥ (µ + 1σ) | X ≥ 72 | 4 | 4% |
| Sedang | (µ - 1σ) ≤ X <(µ + 1σ) | 48 ≤ X < 72 | 86 | 96% |
| Rendah | X < (µ - 1σ) | X < 48 | 0 | - |
| **Jumlah** |  |  | **90** | **100%** |

**Keterangan :**

X = X - Skor subjek

µ = Mean atau rata-rata hipotetik

σ = Standar deviasi hipotetik

Berdasarkan pada kategori ditabel 7, dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki kepercayaan terhadap orang lain yang masuk kedalam kategori tinggi sebanyak 4 subjek (4%), kategori sedang sebanyak 86 subjek (96 %) dan kategori rendah sebanyak 0 subjek (0%). Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian mayoritas memiliki kemampuan kerjasama pada kategori sedang, pada diri subjek memiliki kepercayaan terhadap orang lain yang cukup baik.

1. **Uji Prasyarat**
2. **Uji Normalitas**

Tabel 5. Uji Normalitas Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Kerjasama

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| KEMAMPUAN KERJASAMA | .083 | 90 | .164 | .984 | 90 | .346 |
| PERCAYA DIRI | .072 | 90 | .200\* | .977 | 90 | .118 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. |
| a. Lilliefors Significance Correction |

 Kaidah untuk uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (p) dari uji Kolmogorov-Smirnov ˃0,050 maka sebaran data mengikuti distribusi normal, namun apabila nilai signifikansi (p) dari uji Kolmogorov-Smirnov ≤ 0,050 maka sebaran data tidak mengikuti distribusi normal (Sugiyono & Susanto, 2015). Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov untuk variabel Kemampuan Kerjasama diperoleh K-S Z= 0,083 dengan p = 0,164, berarti sebaran data variabel Kemampuan Kerjasama mengikuti sebaran data yang normal. Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov untuk variabel Percaya Diri diperoleh K-S Z= 0,072 dengan p = 0,200, berarti sebaran data variabel Kepercayaan Diri mengikuti sebaran data yang normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Kepercayaan terhadap Orang Lain terhadap Kemampuan Kerjasama

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| KEMAMPUAN KERJASAMA | .083 | 90 | .164 | .984 | 90 | .346 |
| KEPERCAYAAN TERHADAP ORANG LAIN | .065 | 90 | .200\* | .994 | 90 | .946 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. |
| a. Lilliefors Significance Correction |

 Kaidah untuk uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (p) dari uji Kolmogorov-Smirnov ˃0,050 maka sebaran data mengikuti distribusi normal, namun apabila nilai signifikansi (p) dari uji Kolmogorov-Smirnov ≤ 0,050 maka sebaran data tidak mengikuti distribusi normal (Sugiyono & Susanto, 2015). Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov untuk variabel Kemampuan Kerjasama diperoleh K-S Z= 0,083 dengan p = 0,164, berarti sebaran data variabel Kemampuan Kerjasama mengikuti sebaran data yang normal. Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov untuk variabel Kepercayaan Terhadap Orang Lain diperoleh K-S Z= 0,065 dengan p = 0,200, berarti sebaran data variabel Kepercayaan Terhadap Orang Lain mengikuti sebaran data yang normal.

1. **Uji Linearitas**

Tabel 7. Uji Linearitas Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Kerjasama

|  |
| --- |
| **ANOVA Table** |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| KEMAMPUAN KERJASAMA \* PERCAYA DIRI | Between Groups | (Combined) | 5533.782 | 26 | 212.838 | 69.293 | .000 |
| Linearity  | 5484.813 | 1 | 5484.813 | 1785.687 | .000 |
| Deviation from Linearity | 48.968 | 25 | 1.959 | .638 | .893 |
| Within Groups | 193.507 | 63 | 3.072 |  |  |
| Total | 5727.289 | 89 |  |  |  |

 Kaidah untuk uji linieritas adalah apabila nilai signifikansi < 0,050 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung merupakan hubungan yang linier, namun apabila nilai signifikansi ≥ 0,050 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung bukan merupakan hubungan yang linier (Sugiyono & Susanto). Dari tabel diatas diperoleh nilai F = 1785.687 dengan p = 0,000 berarti hubungan antara Kemampuan Kerjasama dengan Percaya Diri merupakan hubungan yang linear.

Tabel 8. Uji Linearitas Kepercayaan terhadap Orang Lain terhadap Kemampuan Kerjasama

|  |
| --- |
| **ANOVA Table** |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| KEMAMPUAN KERJASAMA \* KEPERCAYAAN TERHADAP ORANG LAIN | Between Groups | (Combined) | 2107.078 | 21 | 100.337 | 1.885 | .026 |
| Linearity | 765.943 | 1 | 765.943 | 14.387 | .000 |
| Deviation from Linearity | 1341.135 | 20 | 67.057 | 1.260 | .237 |
| Within Groups | 3620.211 | 68 | 53.238 |  |  |
| Total | 5727.289 | 89 |  |  |  |

 Kaidah untuk uji linieritas adalah apabila nilai signifikansi <0,050 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung merupakan hubungan yang linier, namun apabila nilai signifikansi ≥ 0,050 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung bukan merupakan hubungan yang linier (Sugiyono & Susanto). Dari tabel diatas diperoleh nilai F = 14,387 dengan p = 0,000 berarti hubungan antara Kemampuan Kerjasama dengan Percaya Diri merupakan hubungan yang linear.

1. **Uji Multikoleniaritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | PERCAYA DIRI | .902 | 1.109 |
| KEPERCAYAAN TERHADAP ORANG LAIN | .902 | 1.109 |
| a. Dependent Variable: KEMAMPUAN KERJASAMA |

 Kaidah untuk uji multikolinearitas yaitu jika nilai Tolerance > 0,100 dan VIF ≤10,00 berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas, sedangkan jika Nilai Toleraance < 0,100 dan VIF >10,00 berkesimpulan terjadi gejala Multikolinearitas. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka kesimpulannya bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan kedua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,100 dan VIF kurang dari 10,00 yaitu karena variabel percaya diri memiliki nilai Tolerance 0,902 dan VIF yaitu 1,109 sedangkan pada variabel Kepercayaan terhadap orang lain memiliki nilai Tolerance 0,902 dan VIF yaitu 1,109

1. **Uji Hipotesis**

 Hasil analisis *rank spearman* diperoleh korelasi (rxy) = 0,979 ( p < 0,050). Hasill analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan Kemampuan Kerjasama.

 Hasil analisis *rank spearman* diperoleh korelasi (rxy) = 0,366 ( p < 0,050), hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan terhadap Orang Lain dengan Kemampuan Kerjasama.

 Hasil korelasi antara Percaya Diri dan Kepercayaan terhadap orang lain secara bersama sama dengan kemampuan kerjasama adalah sebesar R=0.981. korelasi antara Percaya Diri dan Kepercayaan terhadap orang lain secara bersama sama dengan kemampuan kerjasama adalah sebesar R = 0.981 adalah signifikan dengan F = 1086.330 dan p = 0,000. Jadi kesimpulannya ialah adanya korelasi yang signifikan antara predictor dengan kriterium dengan p=0,000. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

1. **Pembahasan**

 Hasil analisis *rank spearman* diperoleh korelasi (rxy) = 0,979 ( p < 0,050). Hasill analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan Kemampuan Kerjasama,berarti ada korelasi yang positif antara percaya diri dengan kemampuan kerjasama. Semakin tinggi rasa Percaya Diri maka semakin tinggi juga Kemampuan Kerjasamanya, sebaliknya semakin rendah percaya diri semakin rendah juga kemampuan kerjasamanya. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Robi mengenai hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasantri putra ma‟had sunan ampel al-aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri mahasantri putra 13,98% berada pada kategori rendah, 65,59% pada ketegori sedang dan 20,43% pada kategori tinggi. Sedangkan tingkat interaksi sosialnya yakni pada kategori rendah sejumlah 13,98% kategori sedang sejumlah 67,74% dan pada kategori tinggi sejumlah 18,28%. Hasil tersebut diperoleh dari subjek sejumlah 93 orang mahasantri putra Ma‟had Sunan Ampel Al-„aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Analisis korelasi menggunakan rumus *product moment* dari Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada subjek yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar rxy = 0,638 serta nilai probabilitas Sig. 0,000 ≤ 0,05. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Robi dengan penulis terdapat pada objek penelitian, waktu dan tempat penelitian.

 Hasil analisis *rank spearman* diperoleh korelasi (rxy) = 0,366 ( p < 0,050), hasill analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan terhadap Orang Lain dengan Kemampuan Kerjasama, berarti ada korelasi yang positif antara kepercayaan terhadap orang lain dengan kemampuan kerjasama. Semalin tinggi kepercayaan terhadap orangn lain maka semakin tinggi juga kemampuan kerjasamanya, sebaliknya semakin rendah Kepercayaan terhadap orang lain semakin rendah juga kemampuan kerjasamanya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Erdem & Ozen (2005) yang menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap rekan kerja yang tinggi di antara anggota tim memberikan sebuah atmosfer keamanan psikologis bagi anggota tim di mana anggota tim dapat menerima kritik dengan lebih mudah, mendiskusikan kesalahan-kesalahan dan mengekspresikan pemikiran mereka secara bebas sehingga meningkatkan sinergi . Kepercayaan terhadap rekan kerja juga dapat mengurangi perasaan negatif karena hal ini merupakan sumber daya untuk manajemen risiko, mengurangi kompleksitas dan memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang tidak familiar melalui penjelasan orang lain (Bouckenooghe, 2008).

 Hasil korelasi antara Percaya Diri dan Kepercayaan terhadap orang lain secara bersama sama dengan kemampuan kerjasama adalah sebesar R = 0.981 adalah signifikan dengan F = 1086.330 dan p = 0,000. Kaidah signifikansi korelasi secara bersama sama antara predictor dengan kriterium dalam analisis regresi adalah apabila dalam tabel ANOVA p < 0,05. Apabila p ≥ 0,05 berarti tidak ada korelasi secara bersama sama antara predictor dengan kriterium dalam analisis regresi.

**KESIMPULAN**

 Jadi kesimpulannya adalah ada korelasi yang signifikan antara predictor dengan kriterium dengan p=0,000. Berdasarkan hasil penelitian yang dilkukan oleh Paramita (2003) Sumbangan efektif kepercayaan terhadap orang lain dan kepercayaan diri terhadap munculnya kemampuan kerjasama sebesar 0,512 (51,2%). Kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap orang lain dan kepercayaan diri memberikan kontribusi 51,2% dari keseluruhan faktor munculnya niat individu untuk melakukan kerjasama dengan orang lain. Jika dilakukan penggabungan dua variabel yaitu kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain, maka penganihnya adalah sumbangan efektif dua variabel diatas terhadap kemampuan kerjasama akan menuran. Hal ini karena kepercayaan terhadap orang lain mempakan variabel yang mempunyai kemiripan dalam (yakni kepercayaan) dengan variabel kepercayaan diri sehingga dapat menjadi pericuh bagi variabel kepercayaan diri dan mempengaruhi sumbangan efektif terhadap variabel kemampuan kerjasama Selebilmya yaitu sebesar 48,8% adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan kerjasama.

# DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. A. (2019). PENGARUH PELATIHAN *TRUST BUILDING* TERHADAP KUALITAS TEAMWORK PADA KARYAWAN PT. MG (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

Blanchard, K. (2010). *Great Leadership Begin with Trust. The Ken Blanchard Companies*

De Angelis, B. (1997). Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Erdem, F., Ozen, J., & Atsan, N. (2003). *The Realtionship between trust and team performance. International Journal of Productivity and Performance Management* , Vol.52, No.7,pp.337-340; ProQuest.

Erdem, F., & Ozen, J. (2003). *Cognitive and affective dimensions of trust in developing team performance. Team Performance Management , Vol.9, pp.131-135; ProQuest.*

Fatimah. W. 2002. Perbedaan Kepercayaan Diri antara Siswa SMU Jurusan IPAIPS. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Griffin, M. A., Patterson, M. B., & West, M. A. (2001). *Job satisfaction and teamwork:the role of supervisor support. Journal of Organizational Behavior , 537-550; ProQuest.*

Hoegl, M., & Geumenden, H.G. (2005). *Teamwork quality and the success of innovative projects: A theoretical concept and empirical evidence. Journal of Organization Science , Vol.12, No.4, pp.435-449; ProQuest.*

Jalali, S., & Zlatkovic, B. (2009). *Success Factors in Building and Maintaining Trust Among Globally Distributed Team Members. School of Engineering, Blekinge Institute of Technology*.

Kisworo, D. A., Wasito Adi, W., & Rahayu, T. S. (2019). Perbedaan Efektivitas Group Investigation dengan Problem Based Learning terhadap Kerjasama Siswa Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SD Gugus Joko Tingkir. Jurnal Basicedu, 3(1), 66-75

Kreitner, R., & Kinicki, A. (2007). *Organizational Behavior*. 7th.

Kreitner, R., & Kinicki, A. (2008). *Organizational behavior (8th ed). New York : McGraw-Hill*

Lauster, P. (2002). Tes Kepribadian. Alih Bahasa: D.H Gulo. Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Lubis,Ridwan. 2015. Sosiologi Agama “Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial, Jakarta: KENCANA.

Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2006). Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nashukah, F., & Darmawanti, I. (2013). Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau dari Struktur Keluarga. Jurnal Psikologi Teori & Terapan, 3(2).

Parker, G. M. (2007). *Team Players & Teamwork: New Strategies for Developing Succesful Colaboration (2nd ed).* USA: John Willey & Sons.

Pastey, G. S., & Aminbhavi, V. A. (2006*). Impact of Emotional Maturity on Stress and Self Confidence of Adolescents. Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 32(1), 66-70.

Poernomo, E., & Timur, A. B. U. P. N. V. J. (2006). Pengaruh kreativitas dan kerjasama tim terhadap kinerja manajer pada PT. Jesslyn K Cakes Indonesia cabang Surabaya. Jurnal Ilmu-ilmu ekonomi, 6(2), 102-108.

Santrock, J. W. (2011). Masa Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Humanika.

Sheng, C.W., Tian, Y.F., & Chen, M.C. (2010). *Relationship among teamwork bahavior,trust,perceived team support, and team commitment. Social Behavior and Personality , 127; ProQuest*.

Tamisa, A. 2002. Perbedaan Kepercayaan Diri Antara Pengguna dan Bukan pengguna Teknologi Telepon Selular Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Psikologi UII.

Zahra, S. A. (2014). Pengaruh Kematangan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Altruisme pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Zubaidah. 2017:2. Psikologi Pembelajaran Fisika. Yogyakarta.